19

REPUBLIKA SENIN, 8 JUNI 2015

Mahasiswa UMY Juara NEC 2015

■ Yulianingsih

YOGYAKARTA — Dua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) berhasil menjuarai *National Essay Competition* (NEC) 2015. Keduanya mengalahkan puluhan mahasiswa lain dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

NEC merupakan sebuah ajang perlombaan penulisan essay tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Agronomi Universitas Hasanudin Makassar (UNHAS). Kedua mahasiswa adalah Cahya Adijana Nugraha dari jurusan Teknik Elektro angkatan 2012 dan Mukhlis Kurnia Aji dari Teknik Elektro angkatan 2013.

Mereka berhasil mengalahkan essay tiga PTN terkemuka di Indonesia yaitu juara 2 Universitas Airlangga, juara 3 ITB, dan harapan 1 yaitu Unhas. Di ajang tersebut keduanya menyajikan essay tentang program Sistem Mila (Sistem Terasering Minapadi Berlapis) pada ruang tertutup sebagai solusi berkurangnya petani dan jumlah lahan di pulau Jawa.

NEC tahun ini mengambil tema Regenerasi Tani untuk Sumber Daya Pangan Tahun 2017. Menurut Cahya, Sistem Mila ini menganut sistem terasering. Sistem terasering berwujud seperti tangga yang berundak-undak.

Sistem ini diterapkan umumnya untuk mengurangi erosi oleh air irigasi. "Pada Sistem Mila, terasering digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan ruang dan juga untuk estetika," katanya, Sabtu (6/6).

Ia menjelaskan, sistem ini menggabungkan penanaman padi dan penebaran ikan di lahan yang sama. Untuk menerapkan pola mina padi, maka jenis ikan yang paling banyak dipelihara, ditanam dalam hal ini adalah ikan mas.

Kemudian, ikan tersebut ditebarkan ke lahan persawahan setelah empat hari penanaman padi. Untuk pemeliharaan yang bagus, maka perlu menebarkan ikan dengan ukuran yang sama. Diharapkan melalui program yang telah dibuat tersebut, dapat mengatasi sempitnya lahan dan berkurangnya jumlah petani, dan tidak lagi menjadi sebuah persoalan pelik.

"Sistem Mila ingin membantu memecahkan permasalahan tersebut, agar juga bisa turut membantu meningkatkan industri pertanian di Indonesia. Karena Indonesia sebenarnya memiliki sumber daya manusia yang sangat mampu untuk mewujudkan Sistem Mila ini," katanya.

■ **ed:** yusuf assidiq